

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Metode ilmiah mengacu pada upaya riset yang berpegang pada sifat ilmiah yaitu logis, empiris, dan metodis (Sugiyono, 2018:2).

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono ialah suatu metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:16). Sedangkan penelitian ini merupakan jenis rumusan masalah yang menyelidiki keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal itu sendiri mengacu pada hubungan sebab akibat antara variabel independen (yang memberikan pengaruh) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) pada kualitas laporan keuangan (Y).

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan hal yang diselidiki dan memiliki ciri atau atribut tertentu (Sugiyono, 2018:126). Populasi riset ini memuat 49 orang pegawai di badan pengelolaan keuangan dan aset daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling yaitu sampling jenuh untuk menentukan sampelnya. Sampling jenuh merupakan suatu metode penentuan sampel dengan mengambil dari seluruh populasi (Hidayat, 2017). Metode ini digunakan apabila jumlah partisipan kurang dari 30 orang dalam populasi penelitian. Kuesioner dibagikan kepada seluruh pegawai badan pengelolaan keuangan dan aset daerah Kabupaten TTS yang berjumlah 49 orang.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ialah properti dari banyak item yang peneliti pilih untuk diteliti guna mengumpulkan informasi tertentu, untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel penelitian.

3.3.1.1 Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2018:69). Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian terhadap standar, diukur berdasarkan tingkat kesesuaian, dan dicapai melalui pemeriksaan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, keempat karakteristik berikut ini tercantum sebagai persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang diinginkan:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat di dalamnya mempengaruhi keputusan pengguna dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan

keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan tujuan penggunaannya.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material, dan semua fakta dinyatakan secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan namun jika sifat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaannya mungkin berpotensi menyesatkan.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan pelapor lainnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan disajikan dalam format dan terminologi yang sesuai dengan batas pemahaman mereka. Pengguna diharapkan mempunyai:

3.3.1.2 Variabel bebas

(Sugiyono, Variabel bebas atau variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul 2018:69). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemahaman standar akuntansi pemerintah (X1), Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X2) dan sistem pengendalian internal (X3).

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah Pelaksanaan prinsip akuntansi yang berlaku dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Menurut Indra Bastian (2010:137) SAP memiliki indikator adalah sebagai berikut:

1. Regulasi,

Adalah pengendalian yang terus-menerus dan terarah yang dilakukan oleh suatu pemerintahan atau badan terhadap kegiatan Masyarakat.

2. Sumber daya manusia,
Adalah sekelompok manusia yang terdiri dari manusia yang mampu memberikan pelayanan.
3. Sistem dan Sarana Pendukung.
Adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2010, sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem pencatatan, pengelolaan, dan pengolahan data dari pengelolaan keuangan daerah dan sumber lain yang terkait menjadi informasi yang disajikan, dipublikasikan, dan pengambilan keputusan penting dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan membuat keputusan pemerintah daerah. Menurut Sari (2014) indikator sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah:

1. Tingkat ketepatan waktu
Seberapa tinggi suatu aktivitas dapat diselesaikan dengan waktu yang ditetapkan di awal, dilihat dari sudut koordinasi dan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
2. Tingkat fleksibilitas
Tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba sebenarnya
3. Tingkat efisiensi
Menilai efisiensi dengan memeriksa apakah sumber daya digunakan untuk mencapai hasil maksimal.
4. Tingkat daya audit
Suatu proses peninjauan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor internal untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara obyektif atas prosedur pengendalian untuk menentukan apakah pegawai telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Sistem pengendalian intern pemerintah adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan pengelolaan aktivitas oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan bukti atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal menegaskan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah terdiri atas unsur berikut yang menjadi indikator dalam mengukur pengendalian internal.

1. Lingkungan pengendalian mencakup segala aspek organisasi berupa etika, struktur serta kebijakan yang berlaku dalam operasional organisasi.
2. Penilaian risiko dilakukan oleh suatu organisasi dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko guna menyusun rencana dan pilihan untuk menghadapi risiko.
3. Kegiatan pengendalian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan organisasi. Kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan meliputi kebijakan dan prosedur perlindungan aset organisasi, pemantauan dan evaluasi kinerja karyawan, penegakkan disiplin, pengendalian transaksi yang masuk dan diproses serta pengelolaan penilaian risiko.
4. Informasi dan komunikasi merupakan kegiatan pelaporan tentang aktivitas dalam suatu organisasi yang mencakup operasional organisasi, keuangan, serta kepatuhan karyawan atas segala kebijakan yang berlaku dalam organisasi, serta pelaksanaan kegiatan informasi dan komunikasi secara terbuka sehingga organisasi bisa mendapatkan masukan yang signifikan dari para pegawai, pengawas internal serta dari masyarakat.
5. Pemantauan merupakan kegiatan pengawasan dan perbaikan pada sistem pengendalian internal untuk memastikan seluruh aktivitas dalam sistem tersebut berjalan sesuai kebijakan yang berlaku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer meliputi informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data utama adalah kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menyajikan kalimat dan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2018:199). Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden atau meminta bantuan staf badan pengelolaan keuangan dan aset daerah untuk membantu mengatur distribusi dan pengumpulan kuisisioner di badan pengelolaan keuangan dan aset daerah. Kuesioner memuat dua bagian, bagian pertama berisi pertanyaan mengenai subjek umum untuk mengumpulkan data dari responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan yang tentang variabel yang diteliti untuk mengumpulkan data survei. Sebagai alat ukur, kuesioner memanfaatkan Skala Likert 5 poin dengan lima pilihan jawaban: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Skor	Kriteria Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju	4	Tidak Setuju
3	Netral	3	Netral
4	Setuju	2	Setuju
5	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas bertujuan untuk menilai setiap pernyataan yang mewakili setiap indikator dalam variabel penelitian, sedangkan reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran yang diperoleh.

3.5.1.1 Uji Validitas

Berlandaskan pernyataan Ghozali dalam Wahyuni (2014) pengujian validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memeriksa apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur masalah yang diteliti dapat memberikan data yang valid. Uji validitas riset ini memakai metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

Untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dapat dilihat melalui nilai r hitung. Item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar r tabel (r hitung $>$ r tabel). Sebaliknya jika r hitung lebih kecil r tabel (r hitung $<$ r tabel), maka item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Selain itu, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen bisa dilihat berdasarkan nilai signifikasinya. Jika nilai sig (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid jika nilai sig (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif atau jika nilai sig (2-tailed) $>$ 0,05 (Raharjo, 2014).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam Wahyuni (2014) Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach

Alpha dari setiap instrumen dalam sebuah variabel dengan menggunakan program SPSS. Konstruk dinyatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Berlandaskan pernyataan Ghozali dalam Mulyono (2019) Mulyono (2019) tujuan pengujian normalitas adalah memeriksa apakah suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan tingkat kenormalan. Berikut rumus Kolmogorov-Smirnov:

Keterangan :

KS = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Bila nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan normal. Sebaliknya, bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Sudiro (2012), tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. VIF merupakan standar untuk mencari multikolinearitas dalam regresi linier dengan lebih dari dua variabel independen. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF > 10 , dan multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF < 10 . Berikut rumus VIF untuk koefisien regresi j :

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

Rj2 = koefisien determinasi antara Xi dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

$$j = 1, 2, \dots, p$$

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variansi residual tetap konstan dari satu observasi ke observasi selanjutnya, ini disebut homoskedastisitas, tetapi jika bervariasi, ini disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas, peneliti memanfaatkan uji korelasi Rank Spearman, dimana jika korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya mempunyai nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam Meiryani (2021) Ghazali menyatakan bahwa tujuan analisis regresi linear berganda ialah menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Persamaan untuk model regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pemahaman standar akuntansi pemerintah (X1)

β_2 = Koefisien Regresi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan daerah (X2)

β_3 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal (X3)

X1 = Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah

X2 = Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

X3 = Variabel Sistem Pengendalian Internal

e = Error

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali dalam Meiryani (2021) tujuan pengujian koefisien determinasi (R²) adalah menilai seberapa baik suatu model menjelaskan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Seiring tingginya koefisien determinasi, semakin baik kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

3.7.2 Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian statistik yang digunakan dalam rangka mengetahui seberapa jauh variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018:99). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada t table, dengan taraf signifikannya sebesar 0,05. Jika hasil signifikansi uji t lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak; jika kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.